



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATERI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI TAHUN 2019-2020)

STUDENT'S PERCEPTION OF PERFECT COMPETITION MARKET (CASE STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS 2019-2020)

Fauzan Haqiqi¹, Yusmalina², Tegor³, Novi Azura⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun, Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun, Indonesia

¹fauzanhaqiqi.1986@gmail.com, ²yusmalina8484@gmail.com, ³tigor.belitong@gmail.com,

⁴piorusmawi@gmail.com

Abstrak

Persepsi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pengambilan keputusan. Metode pengajaran dalam perkuliahan memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi. Perkembangan ilmu pengetahuan membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara: 1) Persepsi terhadap Pembelajaran; 2) Persepsi terhadap Pasar persaingan sempurna; 3) Pembelajaran terhadap pasar persaingan sempurna; 4) Persepsi terhadap pasar persaingan sempurna melalui pembelajaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Karimun sebanyak 86 responden. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pembelajaran dengan nilai t-values $62,732 > 1,96$. Kedua, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pasar Persaingan Sempurna dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,208 < 1,96$. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran terhadap Pasar Persaingan Sempurna dengan nilai koefisien jalur sebesar $3,250 > 1,96$. Keempat, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pasar Persaingan Sempurna melalui Pembelajaran dengan nilai koefisien jalur sebesar $19,108 > 1,96$.

Kata Kunci: Persepsi; Pasar; Persaingan; Sempurna

Abstract

Perception has a very important role in a decision making. Teaching methods in lectures have an influence in shaping perceptions. The development of science makes students more active in the learning process. This study aims to see the influence between: 1) Perception of Learning; 2) Perception of a perfectly competitive market; 3) Learning on the perfectly competitive market; 4) Perception of perfectly competitive market through learning. The sample used in this study were 86 respondents from Karimun University. From the results of this study, it can be concluded that: First, there is a positive and significant influence between Perception on Learning with t-values of $62.732 > 1.96$. Second, there is no positive and significant effect between Perception of Perfect Competition Market with path coefficient value of $0.208 < 1.96$. Third, there is a positive and significant influence between learning on a perfectly competitive market with a path coefficient value of $3.250 > 1.96$. Fourth, there is a positive and significant influence between Perception of Perfect Competition Market through Learning with a path coefficient value of $19.108 > 1.96$.

Keywords: Perception; Market; Competition; Perfect

Detail Artikel:

Diterima: 30 Desember 2021

Disetujui: 04 Maret 2022

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi revolusi pendidikan yang semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman saat ini, proses pembelajaran khususnya bagi mahasiswa di perguruan



tinggi juga mengalami perkembangan yang pesat. Pendidikan Tinggi pada saat ini mengedepankan *output* dan *outcome*, dalam arti setiap lulusan dari Perguruan tinggi harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan pada saat duduk di bangku kuliah. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah negara, dalam undang-undang dasar 1945 disebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara di mulai dari pendidikan, dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pemerintah Indonesia selalu berupaya dalam mengembangkan konsep pendidikan mulai dari Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, KTSP, Kurikulum K13 untuk pendidikan dasar dan menengah serta berbasis *output* dan *outcome* untuk perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan pasca sekolah menengah mempunyai fungsi utama dalam menyediakan lulusan yang mempunyai kualifikasi dan kualitas sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Perguruan Tinggi selanjutnya juga berfungsi sebagai motivator dan motor penggerak kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Pembangunan sumber daya manusia sebagai penggerak pembangunan serta menciptakan tenaga kerja maupun lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk berbagai jenis pekerjaan. Universitas Karimun merupakan satu satunya Universitas di Kabupaten Karimun yang terdiri dari 3 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Jumlah program studi yang ada di universitas karimun sebanyak 11 Program studi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Universitas Karimun selalu berbenah dan menjadi motor dalam pendidikan tinggi di Kabupaten Karimun Khususnya dan Provinsi Kepulauan Riau pada umumnya. Salah satunya adalah dengan memantau kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan oleh dosen terhadap mahasiswa didik. Hal ini dilakukan dengan cara melihat Rencana Proses Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Disamping itu peningkatan penggunaan Sistem Informasi Manajemen baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen juga sudah mulai dterapkan. Secara berlahan semua akan terintegrasi dengan sistem informasi yang ada di pendidikan tinggi. Selain itu Universitas Karimun juga menerapkan pengisian kuesioner yang berisi penilaian dari mahasiswa kepada dosen yang mengajar.

Sebagai seorang dosen, penulis juga berkeinginan untuk melihat sejauh mana sistem pembelajaran yang telah di lakukan selama mengampu mata kuliah. Dalam hal ini penulis mencoba untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah ekonomi mikro dengan

materi Pasar Persaingan Sempurna. Dari hasil evaluasi nilai mahasiswa pada semester lalu untuk mata kuliah ekonomi mikro, mahasiswa rata-rata mendapat nilai Baik. Ada juga yang mendapat nilai Amat Baik. Dalam jawaban soal ekonomi mikro, pada soal tentang pasar persaingan sempurna, mahasiswa tidak bisa menjawab dengan sempurna. Masih ada beberapa mahasiswa yang menjawab tidak sesuai dengan teori. Padahal materi yang di ujikan sudah pernah di paparkan.

Persepsi

Persepsi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pengambilan keputusan. Metode pengajaran dalam perkuliahan memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi mahasiswa mengenai setiap materi perkuliahan yang diajarkan. persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran (Astuti et al., 2021) Persepsi merupakan proses penafsiran rangsangan atau stimulus yang diterima oleh seseorang berdasarkan anggapan bisa bermanfaat, tidak bermanfaat, puas, tidak puas, baik atau buruk. Persepsi mahasiswa dihubungkan oleh tingkat kepuasan dilihat dari keberhasilan suatu program pendidikan. Kepuasan diartikan sebagai perasaan yang muncul karena terpenuhinya keinginan, maupun harapan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan dapat mewakili persepsi mahasiswa (SMJ et al., 2019)

Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Verderber mendefinisikan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi, sedangkan Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif obiek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang di luar sana, (Rahmawati & Putri, 2020)

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Persepsi

Terbentuknya persepsi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, hal ini disebabkan karena pilihan seseorang terhadap objek yang diamati sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Objek yang dilihat dapat melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. faktor yang menentukan persepsi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsioonal adalah factor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Faktor Fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi. Menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Peningkatan kinerja pengguna yang secara langsung atau tidak langsung akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun nonfisik, seperti hasil pekerjaan yang diperoleh lebih cepat dan lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan teknologi tersebut, (Sari et al., 2020). Persepsi juga dipengaruhi oleh pelatihan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan. Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar pegawai terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai standar, (Ratnasari et al., 2021).

Pembelajaran Ekonomi Makro dengan Materi Pasar Persaingan Sempurna Pembelajaran

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS TAHUN 2005, Pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan (Mansyur, 2020)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu kegiatan yang telah di susun dan dirancang dengan baik oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang digunakan sebagai alat bantu dalam memperoleh ilmu di suatu institusi pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu proses berlangsung secara dinamis karena berbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya dinamika pembelajaran yang kompleks juga memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran (Sudjana, 2013).

Pasar Persaingan Sempurna

Pasar adalah tempat yang penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar adalah suatu tempat dimana berbagai prosedur, infrastruktur tempat usaha menjual produk, *social community*, jasa, dan tenaga kerja bagi orang-orang yang melakukan transaksi dengan menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Struktur pasar persaingan sempurna adalah struktur yang dianggap paling bagus karena, merupakan sistem pasar ini menjamin terciptanya kegiatan transaksi ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa dengan efisiensi yang tinggi di banding dengan struktur pasar yang lain, seperti pasar persaingan monopoli. karena bersifat menguntungkan bagi pembeli dan penjual, seringkali para pakar ekonom menghendaki terwujudnya pasar persaingan sempurna, (Naufal, 2020). Adapun ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Banyak Penjual Untuk Barang Yang Sama.

Dalam pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual (produsen). Pada umumnya produsen dalam pasar persaingan sempurna mempunyai ukuran yang relatif sama. Kondisi ini menyebabkan produksi setiap produsen jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan jumlah produksi dalam keseluruhan pasar (industri).

2. Barang Yang dijual Bersifat Homogen.

Produsen dalam pasar persaingan sempurna memproduksi barang (*output*) yang sama sehingga konsumen tidak dapat membedakan antar barang satu dengan yang lainnya (homogen). Oleh karena barang yang di produksi bersifat homogen, maka antar barang mempunyai hubungan substitusi sempurna.

3. Penjual Tidak Dapat Mempengaruhi Harga (Penjual Sebagai *Pricetaker*)

Oleh karena jumlah produsen banyak, maka peran seorang produsen sangat kecil dalam pasar persaingan sempurna. Kondisi ini menyebabkan produsen tidak mempunyai kemampuan untuk memengaruhi harga pasar, dan hanya dapat menerima dan mengambil harga pasar yang berlaku. Harga pasar ditentukan oleh interaksi antara seluruh produsen dan seluruh konsumen dipasar.

4. Informasi Bersifat Sempurna.

Konsumen pada pasar persaingan sempurna diasumsikan mempunyai informasi yang elngkap mengenai kondisi di pasar, termasuk harga yang berlaku di dalamnya. Oleh karena itu, produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang berbeda dengan produsen lain.

5. Kemudahan Bagi Penjual Untuk Masuk Dan Keluar Pasar.

Kondisi yang menguntungkan di pasar persaingan sempurna menyebabkan produsen lain di luar pasar tertarik untuk masuk ke dalam pasar. Hal ini mudah dilakukan produsen tersebut karena tidak ada hambatan untuk masuk. Demikian sebaliknya jika produsen didalam pasar persaingan sempurna mengalami kerugian akan dengan mudah untuk keluar dari pasar karena tidak ada hambatan juga untuk keluar.

Permintaan menggambarkan keinginan konsumen, sementara penawaran menggambarkan keinginan produsen atau penjual. Konsumen lebih menyukai harga yang murah, sebaliknya produsen lebih menyukai harga yang mahal. Pertemuan antara konsumen dan produsen sehingga bertemu dalam titik ekuilibrium sebagai harga transaksi, itulah yang disebut terjadinya pasar. Keduanya masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang di pasar, (Kennedy, 2018). Pasar persaingan sempurna juga dapat diterapkan dalam ekonomi islam (Mukaromah & Wijaya, 2020). Permintaan dan penawaran juga berlaku pada sector UMKM, (Haqiqi et al., 2020).

Keseimbangan Jangka Pendek

Dalam pasar persaingan sempurna penjual tidak dapat memengaruhi harga, sehingga kurva permintaan berbentuk garis horizontal (D) yang sama dengan kurva MR (*marginal revenue*), kurva AR (*average avenue*) dan P (harga), jadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = MR = AR = P$$

Kurva penawaran (S) adalah kurva MC (*marginal cost*) mulai perpotongannya dengan kurva AVC (*average variable cost*) ke atas. Kondisi keseimbangan tercapai ketika produsen memperoleh laba maksimum sebesar bidang yang ditaksir, syarat untuk memperoleh laba maksimum produsen harus menghasilkan output ketika $MR = MC$ (MC berlereng positif) di titik A pada harga P_0 dan jumlah output Q_0 .

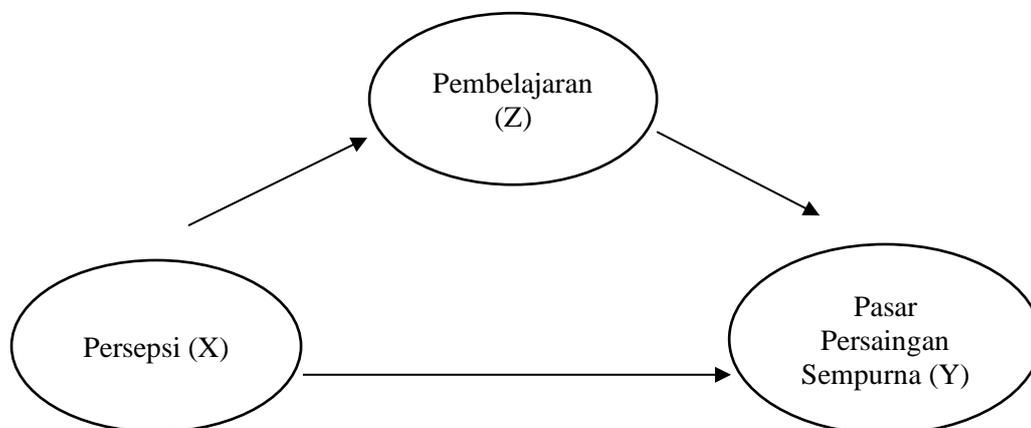
Jika produsen memproduksi pada harga P_1 dan jumlah output Q_1 , produsen akan memperoleh laba sebesar 0 atau produsen berada pada titik impas (*breakeven point*). Titik ini ditunjukkan oleh persinggungan antara kurva MR (= AR) dengan kurva AC minimum. Jika produsen memproduksi pada harga P_2 dan jumlah output Q_2 , produsen akan memperoleh kerugian sebesar biaya tetap atau produsen berada pada titik gulung tikar (*shut down point*). Titik ini ditunjukkan oleh persinggungan antara kurva MR (= AR) dengan kurva AVC minimum. Perilaku Pasar merupakan tindakantindakan individu yang melibatkan pembelian penggunaan barang dan jasa termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan

tindakan-tindakan tersebut sebagai pengalaman dengan produk, pelayanan dari sumber lainnya, (Rumallang et al., 2020)

Keseimbangan Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, kondisi pasar persaingan sempurna akan berubah dengan adanya kemungkinan penjual masuk dan keluar. Laba yang terjadi di dalam pasar, yaitu ketika tingkat harga lebih dari *long run average cost* ($P > LAC$), maka produsen baru akan masuk ke pasar. Akibat barang yang ditawarkan makin banyak, sehingga akan menurunkan harga hingga $P = LAC$ (laba = 0).

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari riset atau penelitian yang telah dijelaskan di atas baik dari perspektif ekonomi mikro maupun akuntansi, antara lain: a) Pasar dalam kenyataannya tidak efisien atau tidak bersaing secara sempurna. Sehingga yang terjadi pasar gagal dalam memproduksi hasil yang efisien dan tidak bisa menjelaskan berbagai kondisi teoritis (General Equilibrium) yang dibutuhkan bagi suatu pasar dengan persaingan sempurna, b) Membutuhkan optimalitas pasar dengan tidak membatasi karakteristik insentif ataupun bonus untuk mencegah *moral hazard* dan *adverse selection* (Hayati, 2020)



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Karimun. Hal ini karena peneliti merupakan tenaga pengajar di program studi akuntansi dan mengajar mata kuliah ekonomi mikro. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,



2017). Pada Penelitian ini jumlah populasi sebanyak 23 orang yang merupakan mahasiswa semester 3 program studi akuntansi yang mengambil mata kuliah ekonomi mikro. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik *sampling* adalah merupakan teknik menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Metode pengambilam sample dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi sampel. Sampel yang di ambil sejumlah 23 orang dan merupakan sampel jenuh. Tingkat konsentrasi industri dapat dihitung dengan menggunakan Concentration Ratio (CR). Concentration Ratio adalah persentase dari total keluaran industri atau pendapatan penjualan (Yusriwandi et al., 2018)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner. Kuisisioner dimaksudkan untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa dalam mata kuliah ekonomi mikro. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah Data Primer. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Pertanyaan tersebut berisi tentang pertanyaan yang berkaitan persepsi mahasiswa dalam mata kuliah ekonomi mikro. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Untuk melihat hasil sebuah penelitian maka teknik analisis data diperlukan. Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maksudnya adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti sampel yang telah di tentukan.

PEMBAHASAN

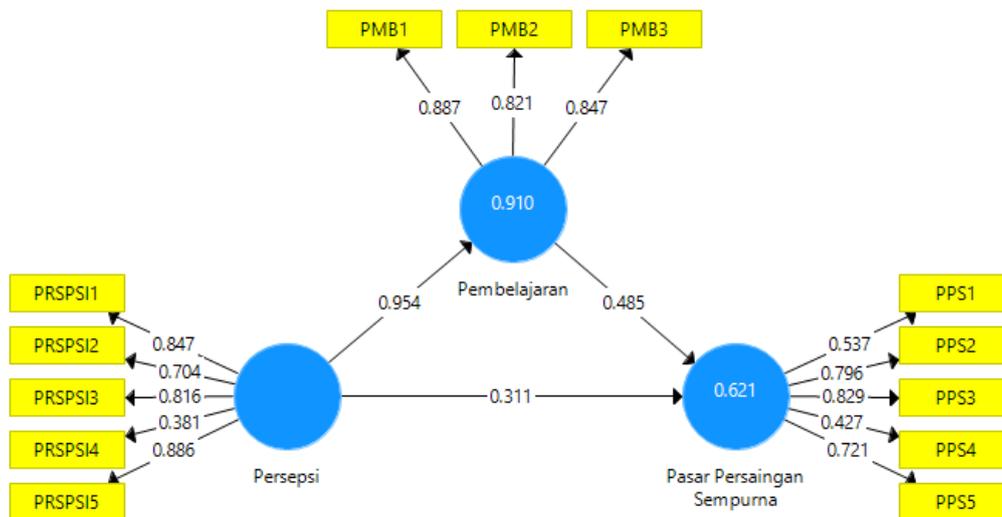
Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Hasilnya didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Selain itu,

pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap penelitian pembelajaran daring dengan berbasis masalah, kolaboratif, dan model lainnya. (Zhafira et al., 2020)

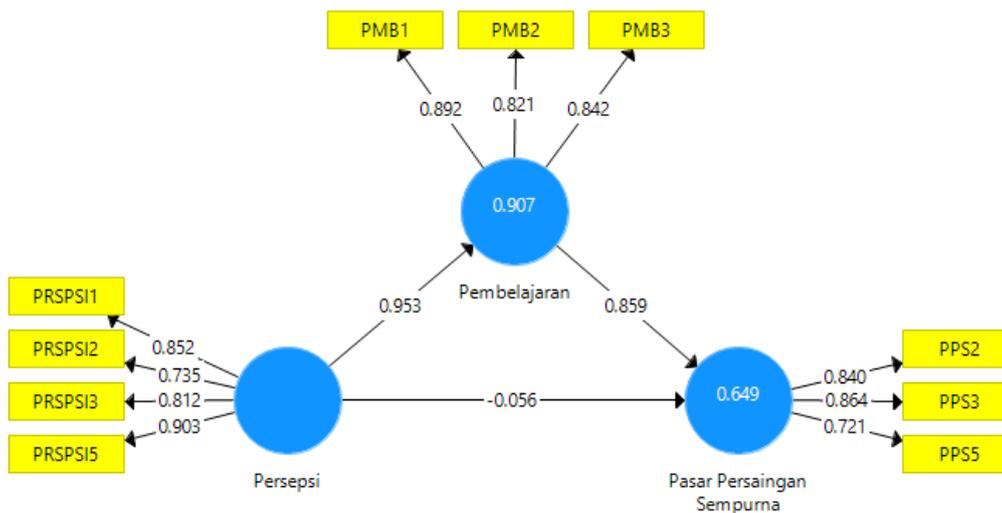
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi selama masa pandemi virus corona (COVID-19). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dibatasi pada aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana terapan Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang hanya berfokus pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah praktik sejak diberlakukan pembelajaran daring karena pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%. (Maulana & Hamidi, 2020). Penelitian selanjutnya dilakukan pada STT Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring untuk mata kuliah kalkulus, baik dari segi isi materi (89,3%), interaksi (79%) dan lingkungan belajar (50%). Mahasiswa tetap berpendapat untuk mata kuliah kalkulus proses belajar dengan tatap muka dan mendapat penjelasan langsung dari dosen lebih efektif. (Zamista et al., 2020)

Design Model Penelitian

Dijelaskan bahwa hasil olahan kuesioner yang disebar kepada 86 responden terdapat beberapa indikator yang tidak valid (dibawah nilai standar yang ditetapkan 0,5) antara lain indikator PRSPSI4, PPS1, dan PPS4. Keputusan yang diambil oleh peneliti terhadap beberapa indikator yang tidak mencapai nilai standar adalah dengan menghapus secara langsung indikator tersebut dan menghitung ulang data kuesioner tersebut tanpa melibatkan indikator yang sudah dihapus sebelumnya (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil olahan data PLS Algoritm



Gambar 3. Hasil PLS Algoritm

Gambar 3 diatas menjelaskan bahwa hasil yang ditampilkan adalah sesudah menghapus indikator yang tidak mencapai standar yang ditetapkan. Dari hasil diatas menyatakan bahwa setiap indikator yang terlibat dalam penelitian sudah memenuhi standar validitas yang ditetapkan.

Convergent Validity Test

Pengujian validitas untuk indikator reflektif dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan terdapat perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk apabila indikator lain pada konstruk yang sama berubah, dan nilai yang diharapkan dari hasil outer loading

adalah 0,7. Semua data hasil output outer loading memiliki nilai diatas 0,7 dan sudah melebihi nilai yang diharapkan. Berikut hasil perhitungan menggunakan program Smart PLS 3.0.

Tabel 1. Outer Loadings

	Pasar Persaingan Sempurna	Pembelajaran	Persepsi
PMB1		0.892	
PMB2		0.821	
PMB3		0.842	
PPS2	0.840		
PPS3	0.864		
PPS5	0,721		
PRSPSI1			0.852
PRSPSI2			0.735
PRSPSI3			0.812
PRSPSI5			0.903

Sumber: Hasil olah data Smart PLS 3 (2022)

Discriminant Validity Test

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian discriminant validity dengan membandingkan nilai pada tabel cross loading. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading faktor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai loading factor kepada konstruk lain. Koefisien jalur bertanda positif dapat diartikan bahwa hubungan standarakuntansi pemerintahan dengan laporan keuangan melalui kualitas aparatur pemerintahan adalah searah, (Tegor et al., 2021)

Tabel 2. Outer Loadings

	Pasar Persaingan_Sempurna	Pembelajaran	Persepsi
PMB1	0.767	0.892	0.851
PMB2	0.661	0.821	0.715
PMB3	0.627	0.842	0.862
PPS2	0.840	0.675	0.646
PPS3	0.864	0.666	0.625
PPS5	0.721	0.615	0.579
PRSPSI1	0.731	0.872	0.852
PRSPSI2	0.455	0.593	0.735
PRSPSI3	0.630	0.798	0.812
PRSPSI5	0.665	0.848	0.903

Sumber: Hasil olah data Smart PLS 3 (2022)

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Outer Loadings

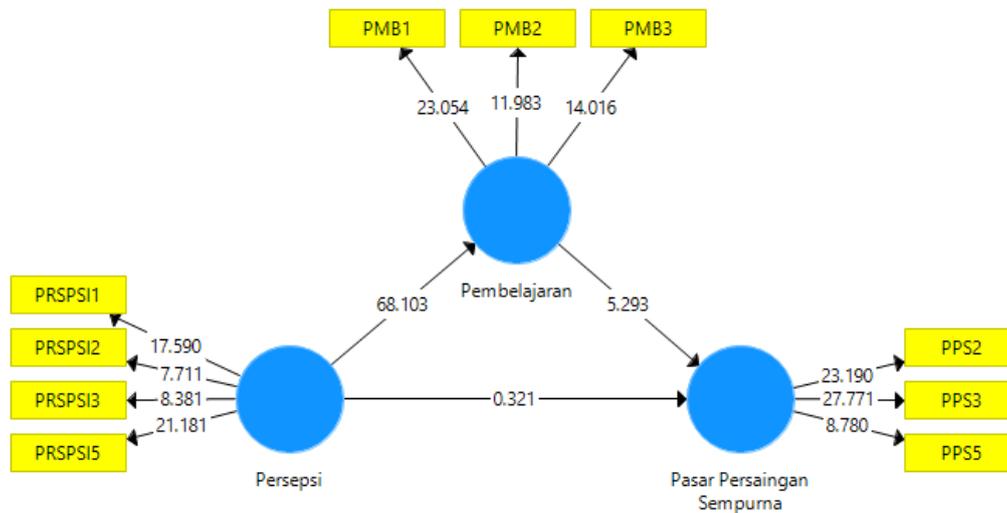
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pasar	0.735	0.740	0.851	0.657	Reliabel
Persaingan_Sempurna	0.811	0.818	0.888	0.726	Reliabel
Pembelajaran	0.846	0.865	0.896	0.685	Reliabel

Sumber: Hasil olah data Smart PLS 3 (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel laten yang diukur dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 yang berarti menunjukkan nilai yang memuaskan, dan nilai *cronbach alpha* yang disarankan adalah nilai diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel laten reliabel.

Pengaruh Langsung (*Direct effect*)

Uji signifikansi dalam model SEM dengan PLS bertujuan untuk menentukan efek variabel eksogen pada variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan melakukan proses bootstrapping dengan bantuan program Smart PLS 3.0. Oleh karena itu, hubungan antara variabel eksogen pada variabel endogen diperoleh sebagai berikut.



Gambar 4. Output Bootstrapping

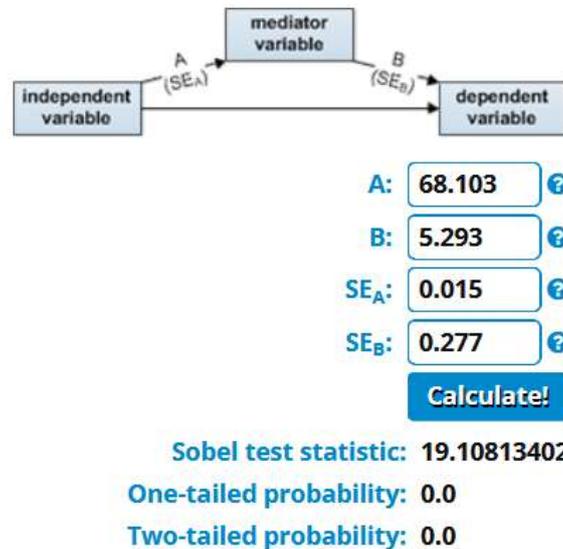
Tabel 4. Kesimpulan Hasil Penelitian Pengaruh Langsung

Hypothesis	Variables		Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	t - Values (>1.96)	Notes
	Exogenous	Endogenous					
1	Persepsi	Pembelajaran	0,953	-	0,953	68,103	(+) Signifikan
2	Persepsi	Pasar Persaingan Sempurna	-0,056	-	-0,056	0,321	(-) Tidak Signifikan
3	Pembelajaran	Pasar Persaingan Sempurna	0,859	-	0,859	5,293	(+) Signifikan

Sumber: Smart PLS 3.0 (2022)

Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menguji hasil mediasi antar variabel persepsi terhadap pasar persaingan sempurna melalui pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan uji sobel test. Dari hasil pengujian dengan menggunakan sobel test di dapat nilai pengaruh tidak langsung sebesar 19,108 yang mana nilai tersebut lebih besar di bandingkan dengan nilai standar yaitu 1,96, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap pasar persaingan sempurna yang dimediasi oleh pembelajaran.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pembelajaran dengan nilai t-values $62,732 > 1,96$. *Kedua*, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pasar Persaingan Sempurna dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,208 < 1,96$. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran terhadap Pasar Persaingan Sempurna dengan nilai koefisien jalur sebesar $3,250 > 1,96$. *Keempat*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pasar Persaingan Sempurna melalui Pembelajaran dengan nilai koefisien jalur sebesar $19,108 > 1,96$.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah dosen dalam memberikan teori tentang pasar persainfan sempurna harus sejalan dengan materi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang baik dapat menentukan kualitas mahasiswa dalam penyerapan mata kuliah

REFERENSI

- [1] Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3). <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>

- [2] Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI DESA PONGKAR KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN (TAHUN 2014 – 2018). *JURNAL CAFETARIA*, 1(1). <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- [3] Hayati, N. (2020). CORPORATE GOVERNANCE, DISCLOSURE DAN GENERAL EQUILIBRIUM TERHADAP ASYMMETRY INFORMATION - PERSPEKTIF EKONOMI MIKRO DAN PERSPEKTIF AKUNTANSI. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 90. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11891>
- [4] Kennedy, P. S. J. (2018). Modul Ekonomi Mikro Pasar Persaingan Sempurna. *Universitas Kristen Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- [5] Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- [6] Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- [7] Mukaromah, N. F., & Wijaya, T. (2020). Pasar Persaingan Sempurna dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna dalam Pesrpektif Islam. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 4(2), 24–32. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit>
- [8] Naufal, R. (2020). Struktur Pasar Persaingan Sempurna. *Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Muhammdiyah Sidoarjo*.
- [9] Rahmawati & Evita Muslima Isnanda Putri. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1.
- [10] Ratnasari, S. L., L, B. S., & Tanjung, R. (2021). Pengaruh Peranan Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i2.9084>
- [11] Rumallang, A., Jumiati, J., Akbar, A., & Nandir, N. (2020). Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Agrikultura*, 30(3). <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v30i3.23963>
- [12] Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, N., & Vidyasari, R. (2020). ANALISA PENGARUH DAYA TARIK PROMOSI, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-WALLET. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2493>
- [13] SMJ, R. K., Puspita Dewi, D., & Sudaryanto. (2019). Korelasi antara Faktor Usia , Jenis Kelamin, dan IPK dengan Persepsi Mahasiswa mengenai Lingkungan Belajar Klinik di Kepaniteraan Klinik Ilmu THT-KL FK UNDIP. *Jurnal Fakultas Farmasi*.
- [14] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [15] Tegor, T., Juliza, Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DAN KUALITAS APARATUR TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). *JURNAL CAFETARIA*, 2(1). <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i1.27>
- [16] Tegor., Siswanto, Dwi J., & Siagian, Mauli. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.



- [17] Winkel. 2014. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Grasfindo
- [18] YUSRIWANDI, Y., DEWI, N., & KHASWARINA, S. (2018). ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU, DAN KINERJA PASAR KARET DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS DAN KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN. *Jurnal Daya Saing*, 4(1). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i1.138>
- [19] Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN UNTUK MATA KULIAH KALKULUS. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/th.v5i1.2214>
- [20] Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4.